

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
SISWA KELAS XSMA NEGERI 1 MUARA BENGKAL**

Ita Novita Sari

Universitas Mulawarman

novitaita834@gmail.com

Kadori Haidar

Universitas Mulawarman

kadori.haidar@fkip.unmul.ac.id

Noor Ellyawati

Universitas Mulawarman

kadori.haidar@fkip.unmul.ac.id

Abstract

The use of learning models in teaching and learning activities will affect student interest and learning outcomes. This study aims to improve the learning outcomes of economics subject students of Xc IPS class at SMA Negeri 1 Muara Bengkal by applying the Make A Match Type Cooperative learning model. This research was conducted in 3 cycles. Each cycle consists of four activity components, namely action planning, action implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study used observation and test documentation. Based on the results of research (1) the implementation of learning using the make a match type cooperative model which is in accordance with the procedure for implementing learning. (2) Increase the class average score on the initial test by 56.56 with a learning completeness level of 6.25%. In cycle I, the average score was 71.25 with a mastery level of 31.25%. In cycle II the average value was 79.37 with a mastery level of 75%. And in cycle III the average value was 91.56 with a mastery level of 87.5%. (3) These results have met the achievement of indicators of success of the action, namely 75% of students in one class. So it can be concluded that research on the Application of the Make A Match Type Cooperative Learning Model can improve learning outcomes.

Keywords: Cooperative Learning Model, Make A Match type, Learning Outcomes

Abstrak

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas Xc IPS SMA Negeri 1 Muara Bengkal dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. (2) Meningkatkan nilai rata-rata kelas pada test awal sebesar 56,56 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 6,25%. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 71,25 dengan tingkat ketuntasan belajar 31,25%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 79,37 dengan tingkat ketuntasan belajar 75%. Dan pada siklus III nilai rata-rata sebesar 91,56 dengan tingkat ketuntasan belajar 87,5%. (3) Hasil tersebut telah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu 75% siswa dalam satu kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, tipe *Make A Match*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru berperan penting dalam proses pembelajaran. dimana kemampuan guru diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, guru bertanggung jawab atas perkembangan kemampuan siswa secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Prawitasari,2015:146). Pendidikan menjadi usaha sadar yang teratur dan sistematis dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk membuat peserta didik mempunyai sifat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Keberhasilan pendidikan sekolah di tentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa (Novita et al., 2019). Proses pembelajaran menjadi aktivitas yang paling penting karena tujuan pendidikan dapat tercapai melalui perubahan tingkah laku siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak jika kriteria dari sudut proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa (Rapida et al., 2022).

Pada dasarnya keberhasilan pembelajaran yang dicapai siswa akan tercapai dengan baik apabila ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap dan mendukung (Fahriadi et al., 2022). Proses pembelajaran selama ini berjalan searah, guru aktif dan siswa pasif dan hal tersebut dipraktekkan guru bertahun-tahun yang lalu sehingga disebut model pembelajaran konvensional. Pemilihan model pembelajaran perlu dilakukan untuk merencanakan sesuai dan efisien untuk mencapai pendidikannya (Noor et al., 2020). metode pembelajaran yang digunakan guru terhadap peserta didik harus sesuai dengan sifat tugas dan cara belajar. Namun, pemilihan dan penguasaan metode pembelajaran yang tepat masih menjadi kendala bagi sebagian guru. Pengembangan model pembelajaran perlu dilakukan untuk membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai(Reza et al., 2021).

Guru memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif dengan menggunakan metode atau model yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Pengelolaan pembelajaran perlu memiliki kemampuan menyangkut beberapa hal yaitu perencanaan dan pelaksanaan, tercipta pembelajaran sehingga efektif maka guru perlu membuat perencanaan terlebih dahulu (Isnaniah et al., 2021). Motivasi berprestasi

mempengaruhi perilaku peserta didik dan mempunyai hubungan yang sangat ementukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka (Pebrianto et al., 2019). Perlu metode atau model pasti berpengaruh dalam proses pembelajaran yang efektif, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan, maka siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar. Penggunaan model yang tepat akan mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga hasil belajar meningkat (Siregar & Sentosa, 2015: 2).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 siswa di SMA Negeri 1 Muara Bengkal diperoleh data sebagai berikut. Saat pembelajaran berlangsung 83,3% atau 25 siswa mengatakan kurang fokus dan mengantuk, hal tersebut terjadi karena model pembelajaran variatif dan menarik belum sepenuhnya digunakan. Pelajaran yang didapat dan diterima siswa pun hanya bersifat sementara, dimana 56,7% atau 17 siswa lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi menjadi rendah, terbukti dari 63,8% atau 19 siswa mendapatkan nilai rendah saat ulangan harian ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian Muntoha (2013:42) Selama belajar data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 14 Semarang masih kurang mencapai target pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa tidak aktif mengikuti pelajaran sehingga nilai rata-rata masih dibawah KKM (70) dan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengamatan setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* telah menunjukkan suatu peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum menguasai materi pelajaran dan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan maka penulis ingin melakukan peningkatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran saat ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar (Apriliani et al., 2022). Oleh sebab itu, guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat memberikan efek pembelajaran yang baik bagi siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif diyakini dapat meningkatkan kemampuan belajar, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak membuat siswa merasa jenuh sehingga materi

yang disampaikan dipahami dengan baik oleh siswa (Abdullah, 2018:441). Pembelajaran Kooperatif mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa untuk menemukan dan memahami konsep yang sulit dan dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman sebaya (Agustianti et al., 2019).

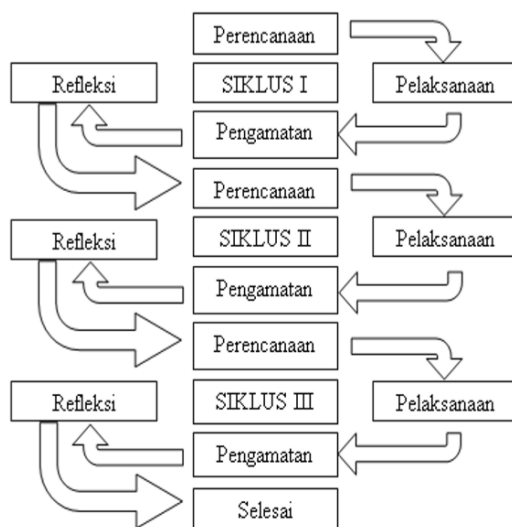
Model pembelajaran perlu digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Keraf et al., 2022). Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa macam model, diantaranya model pembelajaran *make a match*. Menurut Huda (2015) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model yang memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, bebas mengemukakan pendapat sesuai hasil pemikiran yang mereka dapatkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat unsur permainan sehingga menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran model pembelajaran sangat penting sebagai saran untuk mendukung proses pembelajaran sehingga meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar (Rachmad et al., 2022). Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Muara Bengkulu

METODOLOGI

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Muara Bengkulu Kec. Muara Bengkulu Kabupaten Kutai Timur prov. Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan di Kelas X C IPS yang berjumlah 32 siswa.

Adapun desain penelitian menurut Arikunto (2019:41-42) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Penelitian dilakukan minimal tiga kali pengulangan, agar pengamatan terhadap metode tersebut dapat teramati dengan baik. Siklus pertama, dinamakan dengan percobaan metode baru, pengulangan kedua, dilakukan dengan maksud

melakukan pembenahan apabila penyajian metode pada siklus satu belum baik. Pengulangan ketiga, tujuannya untuk memantapkan metode yang sedang dicoba agar diperoleh gambaran yang jelas.



Sumber: Arikunto (2019:42)

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian menggunakan desain dengan model siklus Arikunto (2019:42) yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun pelaksanaan penelitian akan dilakukan dalam tiga siklus, Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan di kelas X IPS 1 dengan menggunakan metode pembelajaran make a match sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan perencanaan tersebut diantaranya:

- a. Mempersiapkan silabus ekonomi kelas X yang akan digunakan.
- b. Mempersiapkan materi peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi yang akan diajarkan untuk siswa kelas Xc (IPS).

- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *tipe a match* yang akan ditetapkan.
 - d. Mempersiapkan media power point, kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang akan digunakan untuk pembelajaran.
 - e. Menyusun dan mempersiapkan lembar pengamatan/observasi untuk aktivitas pendidik dan peserta didik.
 - f. Membuat soal *pre test* dan *post test* peserta didik sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan isi rancangan pada penelitian dimulai dari persiapan cara:

- a. Mengkondisikan ruangan belajar bagi peserta didik
- b. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- c. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*, tahap kegiatannya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam RPP sebagai berikut :

Kegiatan Pembelajaran:

Pendahuluan:

1. Mendahului pembelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran, menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Apersepsi
 - Guru melakukan apersepsi melalui pre-test dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi peran pelaku ekonomi.
 - Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan materi peran pelaku ekonomi.
 - Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Kegiatan Inti:

3. Guru menampilkan beberapa gambar melalui PPT terkait sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya serta cerita bergambar.

4. Guru memaparkan sekilas tentang beberapa gambar sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya yang telah ditampilkan.
5. Guru menstimulus siswa melalui beberapa pertanyaan terkait tayangan yang telah ditampilkan.
6. Guru mencoba melempar pertanyaan siswa untuk dijawab siswa yang lain.

Tahap persiapan :

- Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok misalnya kelompok A dan kelompok B. kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B

7. Tahap Penyampaian :

- Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
- Guru menyampaikan batasan maksimum waktu yaitu sebanyak 15 menit dalam proses mencocokkan kartu.
- Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing guru meminta mereka melaporkan
- Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri

8. Tahap Hasil Guru

- membimbing kegiatan dengan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya, apabila waktu maksimum telah selesai siswa akan mempresentasikan materi yang telah dicocok.
- Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi

- Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi
 - 9. Guru mengapresiasi setiap jawaban dan presentasi yang disampaikan oleh siswa
- Penutup:
- 10. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini
 - 11. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini
- d. Melakukan post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan pengamat yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai proses dan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung, memberi kritikan dan penjelasan masalah-masalah yang dihadapi.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi/hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Artinya peneliti dan pengamat mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Tahap tersebut dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama dan menjadi pertimbangan pada siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Muara Bengkal 2022/2023. Selain itu berdasarkan observasi awal terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran. Beberapa siswa berbicara dengan teman sebangkunya saat pembelajaran, dan apabila materi ditanyakan di pertemuan selanjutnya siswa sudah lupa sehingga jika siswa diberikan soal ulangan harian hasil belajar siswa menjadi rendah.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif belum sepenuhnya diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan guru merupakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan diselingi diskusi kelompok. Guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi menyebabkan siswa pasif dan kurang bersemangat ketika pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien akan membantu siswa belajar dengan baik, karena model pembelajaran merupakan suatu cara yang dipilih oleh guru untuk penyampaian materi kepada siswa agar siswa dapat menerima dan menguasai materi tersebut sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muara Bengkal. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran tersebut adalah siswa akan lebih mudah memahami materi karena dalam implementasinya siswa akan belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Keberhasilan penelitian tercapai apabila siswa telah mampu menguasai materi yang telah dipelajari. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar berupa nilai melalui *pretest-posttest* yang dilakukan pada awal dan akhir proses pembelajaran, baik pada siklus I, siklus II maupun pada siklus III. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai ≥ 75 atau mencapai KKM.

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi telah menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar Ekonomi. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muara Bengkal. digambarkan dengan peningkatan nilai *pre test* ke *post test* baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III.

Berikut adalah data peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muara Bengkal.

Table 4. 15. Persentase Nilai Siswa Dari Siklus I Sampai Siklus III

Kategori Nilai	Siklus I				Siklus II				Siklus III			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	2	6,25%	10	31,25%	4	12,5%	23	71,875%	13	40,625%	28	87,5%
Tidak tuntas	30	93,75%	22	68,75%	28	87,5%	9	28,125%	19	59,375%	4	12,5%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan data hasil tes yang digunakan dari 32 siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Muara Bengkal. Berdasarkan hasil belajar pada tabel 12, khususnya pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari *pre test* ke *post test*. Hal tersebut ditunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 6,25% atau 2 siswa yang mencapai KKM ≥ 75 pada *pre test* menjadi 31,25% atau 10 siswa pada *post test*. Peningkatan hasil belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus I tersebut dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik walaupun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun hasil peningkatan hasil belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus I tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan.

Selanjutnya hasil belajar dari *pre test* ke *post test* pada siklus II juga mengalami peningkatan. *Pre test* siswa yang telah mencapai KKM ≥ 75 yaitu sebesar 12,5% atau 4 siswa meningkat menjadi 71,875% atau 19 siswa pada *post test*. Peningkatan hasil belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus II tersebut dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang dilakukan oleh guru sudah semakin baik. Selain itu siswa sudah terbiasa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* sehingga sebagian besar siswa memperhatikan materi yang disampaikan dan tertib serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun peningkatan hasil belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus II tersebut masih belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan.

Pada siklus III hasil belajar dari *pre test* ke *post test* juga mengalami peningkatan. *Pre test* siswa yang telah mencapai $KKM \geq 75$ yaitu sebesar 40,62% atau 13 siswa meningkat menjadi 87,5% atau 28 siswa pada *post test*. Peningkatan hasil belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus III tersebut dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang dilakukan oleh guru sudah semakin baik, sehingga sebagian besar siswa memperhatikan materi yang disampaikan dengan saksama dan tertib serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pada siklus III khususnya pada hasil *post test* diketahui bahwa indikator keberhasilan belajar dalam penelitian telah tercapai.

Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Muara Bengkal juga dapat diketahui melalui peningkatan rata-rata nilai siswa. Berikut tabel untuk menggambarkan peningkatan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* siklus I, siklus II dan siklus III

Tabel 4.16. Peningkatan Rata-Rata *Pre Test* Dan *Post Test*

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
56,5625	71,25	63,75	79,375	74,0625	91,5625

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 14,68 pada siklus I. hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 56,5625 kemudian meningkat pada *post test* 71,25. Pada siklus II peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 15,62, hal tersebut dilihat dari hasil *pre test* 63,75, *post test* meningkat menjadi 79,375. Dan pada siklus III peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 17,5 dimana nilai *pre test* 74,0625 meningkat pada *post test* 91,5625.

Berdasarkan hasil belajar dan hasil rata-rata nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan, selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Rusman (2014:223) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* mengharuskan siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dan menurut Huda (2015:253) mengemukakan bahwa salah satu pendekatan konseptual yang dapat mengajarkan siswa untuk memahami konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah

dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya aspek kognitif berupa hasil belajar ekonomi telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Ketercapaian indikator keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM minimal 75% siswa di dalam kelas yaitu 87,5%. Indikator keberhasilan lain dalam penelitian juga telah tercapai, ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dari *pre test* ke *post test* pada setiap siklus.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan memahami materi yang disampaikan (Hong et al., 2022). Meningkatnya hasil belajar ekonomi kelas Xc IPS SMA Negeri 1 Muara Bengkal dengan adanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Novianto, Susanti, Khairunnisa 2022 menyatakan bahwa hasil belajar menunjukkan peningkatan hasil belajar pada indikator pencapaian hasil (IPH) $\geq 80\%$ dan nilai ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 . Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar biologi pada siklus 1 dan siklus 2 berturut-turut adalah 67,20 dan 83,53. Dari 17 siswa, pencapaian KKM mengalami peningkatan menjadi 15 siswa (88,24%) pada siklus 2, dibandingkan dengan siklus 1 sebanyak 10 siswa (58,82%). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar biologi mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus 1. Dengan demikian, siklus 2 sudah memenuhi indikator pencapaian hasil (IPH), karena persentase kelas di atas 80%.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III serta setelah melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa pada materi Peran Pelaku Ekonomi Dalam Kegiatan Ekonomi di SMA Negeri 1 Muara Bengkal tahun ajaran 2022/2023. Didukung oleh penelitian Muntoha (2013), Zakiah, Prasetyo, Astutiningsih (2019), dan Endang (2016) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan materi Peran Pelaku Ekonomi Dalam Kegiatan Ekonom pada siswa kelas Xc IPS di SMA Negeri 1 Muara Bengkal Tahun Ajaran 2022/2023. Lebih lanjut temuan berdasarkan penelitian adalah:

1. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 6,25% atau 2 siswa yang tuntas KKM pada *pre test* menjadi 31,25% atau 10 siswa yang tuntas KKM pada *post test*. Namun hal tersebut belum memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas.
2. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 12,5% atau 4 siswa yang tuntas KKM pada *pre test* menjadi 71,875% atau 23 siswa yang tuntas KKM pada *post test*. Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat secara signifikan, namun hal tersebut belum memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas.
3. Pada siklus III terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 40,62% atau 13 siswa yang tuntas KKM pada *pre test* menjadi 87,5% atau 28 siswa yang tuntas KKM pada *post test*. Hasil tersebut telah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu 75% siswa dalam satu kelas.
4. Peningkatan rata-rata nilai yang terjadi pada *pre test* siklus I sebesar 56,56 meningkat menjadi 71,25 pada *post test* siklus I. Rata-rata nilai pada *pre test* siklus II sebesar 63,75 meningkat menjadi 79,37 pada *post test*. Rata-rata nilai pada *pre test* siklus III sebesar 74,06 meningkat menjadi 91,56 pada *post test*.

DAFTAR PUSTAKAN

- Prawitasari, M. (2020). Metode Pembelajaran Hypnoteaching Melalui Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah. In *Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNLAM BANJARMASIN* (Vol. 1, Issue 2, pp. 274–282).
- Siregar, Eli Santana, Sentosa, U. S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Tantom Angkola. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 1–13.
- Muntoha, H. D. Y. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma N 14 Semarang. *Eeaj*, 2(2), 39–45. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- Huda, M. (2013). *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Rusman. (2014). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Zakiah, I. R., Prasetyo, K. H., & Astutiningtyas, E. L. (2019). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. *ABSIS: Mathematics Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.32585/absis.v1i2.362>
- Agustianti, F., Sudarman, & Haidar, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Asssted Individualization untuk Meningkatkan Kreatifan dan Hasil Belajar. *Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*.
- Apriliani, N., Reza, & Rahayu, V. P. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS Muslim in Indonesia Center (MIC) Samarinda*.
- Fahriadi, Partha, M. N., & Rahayu, V. P. (2022). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 21 Samarinda*.
- Hong, K. D., Subagio, N., & Astuti, R. F. (2022). Penerapan Kegiatan Pembelajaran Daring dalam Pencapaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Samarinda. *Pendidikan Ekonomi*.
- Isnaniah, Sudarman, & Riyadi, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 11 Samarinda. *Pendidikan Ekonomi*.
- Keraf, K. M., Reza, & Abu, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Noor, M. S., Sudarman, & Partha, M. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Yeams Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar EKonomi Siswa Kelas X SMA Islam Samarinda. *Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonoi*.
- Novita, Sudarman, & Piar, C. S. (2019). Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Penelitian dengan Menggunakan Media Pembelajaran Powerpoint. *Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*.
- Pebrianto, A. P., Sudarman, & Piar, C. S. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Perpajakan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2018. *Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonoi*.
- Rachmad, S. M., Sudarman, & Riyadi, R. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 17 Samarinda*.
- Rapida, W., Haidar, K., & Abu, I. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Reza, R., Ellyawati, N., & Masyanah, R. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mind Mapping dengan Powerpoint di SMA Islam Terpadu Granada Samarinda*. 11(1), 192–201.
https://journals.ekb.eg/article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf